

**SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DENGAN PENDEKATAN PROMOTIF,
PREVENTIF, DAN SIKAP RELIGIUSITAS DI DESA RAWA SEKIP
KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Af Ahmad Ramadhan¹⁾ Yusnedi²⁾ Supri Handayani³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email : ¹⁾afmadhan@itbind.id, ²⁾yusnedi@itbind.id

³⁾suprihandayani1980@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 20.08.2025

Direvisi: 20.08.2025

Diterima: 21.08.2025

Abstrak :

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba melalui pendekatan promotif, preventif, dan religiusitas di Desa Rawa Sekip, Kecamatan Kuala Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Metode kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, pelatihan kader remaja, serta penguatan nilai religius melalui tokoh agama. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, terbentuknya 15 kader remaja anti-narkoba, serta keterlibatan tokoh agama dalam menyampaikan pesan pencegahan narkoba secara berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi pendekatan edukatif dan spiritual efektif dalam membangun ketahanan sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Abstract :

This Community Service activity aims to raise adolescent awareness of the dangers of drugs through a promotive, preventive, and religious approach in Rawa Sekip Village, Kuala Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The activity methods include interactive counseling, training of youth cadres, and strengthening religious values through religious leaders. The results showed an increase in participant understanding, the formation of 15 youth anti-drug cadres, and the involvement of religious leaders in conveying drug prevention messages on an ongoing basis. This activity proves that the integration of educational and spiritual approaches is effective in building community social resilience against drug abuse.

Kata Kunci :

Narkoba, Pendekatan Promotif, Preventif, Religiusitas

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba saat ini adalah masalah global yang semakin rumit dan mengkhawatirkan. Pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh pengguna individu, tetapi juga berimbas pada aspek sosial, ekonomi, dan keamanan komunitas. Peredaran narkoba telah meluas ke berbagai kelompok usia dan daerah, dari metropolitan hingga daerah terpencil, sehingga menjadi ancaman serius bagi kesehatan mental dan ketahanan sosial bangsa. Badan Narkotika Nasional (BNN, 2024) menyatakan bahwa “tren penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan di daerah non-perkotaan, termasuk desa-desa terpencil yang sebelumnya cukup aman dari peredaran narkoba.”

Anak-anak, meskipun bukan kelompok usia utama, tetap menjadi target dalam strategi pemasaran narkoba yang semakin canggih dan sulit diprediksi. Cara penyebaran narkoba sekarang sering disamarkan melalui makanan atau minuman ringan. Menurut Nuraini dan Wulandari (2023), “Zat adiktif sekarang disamarkan dalam bentuk permen, minuman, hingga tisu basah yang menargetkan anak-anak sekolah dasar sebagai strategi penetrasi pasar pengguna muda.” Eksposur narkoba pada anak-anak sangat berisiko karena dapat merusak perkembangan, menurunkan kemampuan kognitif, dan menyebabkan ketergantungan jangka panjang.

Di sisi lain, masa muda adalah periode yang sangat peka terhadap penggunaan zat adiktif. Rasa ingin tahu yang besar, pencarian jati diri, serta dampak dari lingkungan sosial seperti tekanan dari teman sebaya adalah faktor pendorong utama. Dalam penelitian terbaru, Kurniawan et al. (2024) menyatakan bahwa “remaja adalah kelompok usia yang paling lemah karena adanya fluktuasi emosi dan kemudahan akses terhadap narkoba di lingkungan sosial mereka.” Dampak negatif yang muncul tidak hanya pada aspek fisik dan mental, tetapi juga meliputi penurunan prestasi akademis dan keterlibatan dalam perilaku menyimpang.

Di kalangan orang dewasa, penyalahgunaan zat narkoba sering kali disebabkan oleh beban hidup, stres dari pekerjaan, serta persoalan rumah tangga. Akibatnya, terdapat penurunan produktivitas, kerusakan hubungan sosial, serta peningkatan risiko penyakit kronis. Menurut Putra dan Lestari (2023), “Narkoba di antara orang dewasa bukan hanya menjadi cara untuk melarikan diri dari masalah, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap meningkatnya angka kriminalitas dan gangguan mental.” Dengan demikian, upaya pencegahan dalam kelompok umur ini juga perlu diperkuat melalui pendekatan psikososial dan dukungan dari lingkungan kerja serta keluarga.

Sebagai salah satu bentuk intervensi pemerintah, Desa Rawa Sekip yang terletak di Kecamatan Kuala Cenaku telah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) sejak tahun 2022. Program ini bertujuan untuk membangun lingkungan desa yang bebas dari narkoba dengan pendekatan yang promosi, pencegahan, dan pendidikan kepada semua elemen masyarakat.

Desa Rawa Sekip, dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena memiliki karakteristik sosial yang relevan dengan tema kegiatan, yaitu sosialisasi bahaya narkoba bagi anak-anak dan remaja. Diketahui bahwa pemerintah desa Rawa Sekip memiliki komitmen awal dalam menangani isu narkoba. Namun demikian, berdasarkan observasi dan survei

awal, diketahui bahwa pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal partisipasi warga, keberlanjutan kegiatan, dan keterlibatan generasi muda. Letak geografis desa yang relatif terpencil dan jauh dari pengawasan aparat hukum juga turut menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap peredaran narkoba. Di sisi lain, masyarakat desa memiliki struktur sosial dan keagamaan yang kuat, dengan tokoh agama yang aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi potensi besar untuk diterapkan pendekatan religius sebagai strategi pencegahan narkoba yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan sosial yang bersifat preventif dan transformatif. Secara umum, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba, khususnya pada kelompok usia remaja yang tergolong paling rentan. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan kader, dan penguatan peran tokoh agama, diharapkan akan terbentuk lingkungan sosial yang lebih sehat dan berdaya dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba. Selain itu, program ini juga bertujuan menciptakan komunitas remaja anti-narkoba yang aktif dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Pendekatan religius melalui tokoh agama pun diharapkan mampu memperkuat ketahanan moral dan spiritual masyarakat. Tidak hanya itu, sinergi antara pemerintah desa, sekolah, dan tokoh masyarakat juga menjadi sasaran dalam membangun sistem sosial yang lebih tangguh dan mandiri dalam pencegahan narkoba. Dengan demikian, melalui pengabdian ini diharapkan muncul perubahan sosial yang nyata, yakni meningkatnya literasi narkoba, terbentuknya kader remaja yang aktif, serta terciptanya lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang generasi muda yang sehat, produktif, dan bebas dari narkoba.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rawa Sekip, Kecamatan Kuala Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Subjek utama pengabdian adalah anak-anak dan remaja (07–18 tahun), tokoh agama, dan perangkat desa. Anak-anak dan remaja dipilih karena merupakan kelompok paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, sementara tokoh agama dan perangkat desa berperan penting dalam mendukung upaya preventif melalui pendekatan religius dan struktural. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan status desa sebagai bagian dari program Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) sejak tahun 2022.

Perencanaan aksi dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR). Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan—dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—sehingga tercipta rasa kepemilikan terhadap program.

Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan membangun komunikasi dan kepercayaan melalui pertemuan awal bersama tokoh masyarakat, perangkat desa, guru, dan remaja. Dalam tahap ini, dilakukan pemetaan sosial (*social mapping*) untuk mengenali potensi, aktor kunci, serta tantangan yang ada. Dari hasil diskusi kelompok, masyarakat sepakat bahwa pendekatan religius, edukasi, dan pelibatan remaja secara aktif adalah strategi yang paling sesuai.

Dalam perencanaan aksi bersama, remaja dilibatkan secara langsung dalam

merancang konten kegiatan, seperti penyuluhan sebaya (*peer-education*), pelatihan kader, serta pembuatan kampanye digital sederhana tentang bahaya narkoba. Tokoh agama menyusun materi ceramah tematik yang disisipkan dalam pengajian rutin. Perangkat desa membantu memfasilitasi tempat dan logistik kegiatan.

Metode riset dan pengabdian yang digunakan adalah metode partisipatif-kualitatif, dengan pendekatan edukatif dan pemberdayaan. Strategi utama meliputi:

1. Sosialisasi dan penyuluhan interaktif tentang bahaya narkoba.
2. Pelatihan kader remaja anti-narkoba berbasis *peer-education*.
3. Penguatan nilai religius dan spiritual melalui tokoh agama.

Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan:



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil

1. Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Narkoba (Pendekatan Promotif)

Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Rawa Sekip dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari pelajar SD, SMP, SMA, orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kegiatan difasilitasi oleh tim PKM dengan metode presentasi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Materi utama meliputi:

- a. Jenis dan ciri narkoba yang umum beredar.
- b. Dampak narkoba terhadap tubuh, mental, dan sosial.
- c. Pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam pencegahan.

Evaluasi awal dan akhir (*pre-post test*) menunjukkan peningkatan pemahaman

peserta sebesar rata-rata 24%, dari nilai awal 62 menjadi 86 pada akhir kegiatan.

2. Edukasi Preventif dan Strategi Penolakan (Pendekatan Preventif)

Bagian ini menekankan penguatan kemampuan remaja dalam mengenali situasi berisiko dan mengembangkan strategi penolakan terhadap ajakan menggunakan narkoba. Metode yang digunakan adalah:

- a. Simulasi peran (*role-play*).
- b. Diskusi kelompok kecil.
- c. Latihan membuat keputusan dalam skenario tertentu.

Sebanyak 15 remaja yang aktif dalam diskusi dilatih sebagai *Kader Remaja Peduli Narkoba* yang nantinya akan menjadi perpanjangan tangan dalam menyebarkan informasi ke lingkungan sebayanya. Mereka juga dibekali dengan media edukasi seperti leaflet dan poster yang dirancang bersama.

3. Penguatan Sikap Religiusitas melalui Tokoh Agama (Pendekatan Religius)

Sebagai bentuk integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pencegahan narkoba, tim PKM bekerja sama dengan beberapa orang tokoh agama setempat untuk mengangkat tema "*Menjaga Diri dari Hal yang Merusak Jiwa dan Akal*" dalam pengajian rutin, khutbah Jumat, dan forum keagamaan remaja. Materi akan disampaikan dengan pendekatan yang ringan namun bermuatan nilai moral dan spiritual.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini mendapat respon sangat baik dari masyarakat, karena memperkuat benteng keimanan anak-anak dan remaja. Beberapa tokoh agama bahkan berinisiatif untuk menjadikan tema bahaya narkoba sebagai salah satu materi tetap dalam pembinaan remaja masjid.

4. Refleksi, Evaluasi, dan Komitmen Keberlanjutan

Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif yang melibatkan perangkat desa, remaja, dan tokoh agama. Dalam sesi ini, masyarakat menyampaikan bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi dan nilai-nilai religius terasa lebih membumi dan dapat diterima semua lapisan. Sebagai tindak lanjut, desa menyatakan komitmennya untuk:

- a. Menjadikan kader remaja sebagai bagian dari *Forum Pemuda Desa Anti-Narkoba*.
- b. Menyelenggarakan pengajian tematik secara rutin.
- c. Melanjutkan kampanye anti-narkoba di media sosial desa.

Diskusi

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Rawa Sekip didesain sebagai upaya partisipatif dan edukatif dalam mendukung program pemerintah melalui Desa Bersih Narkoba (BERSINAR). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba berada pada tingkat yang cukup baik, desa ini masih menghadapi tantangan besar,

terutama dari sisi penyebaran narkoba secara tersembunyi dan minimnya kegiatan preventif berkelanjutan.

PKM ini dilatarbelakangi oleh tiga urgensi utama: pertama, tingkat kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba; kedua, masih lemahnya pengawasan dan fasilitas pendukung di desa; dan ketiga, potensi besar peran tokoh agama serta pendekatan religius sebagai benteng moral dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PKM diarahkan pada beberapa fokus utama, yaitu:

1. **Penyuluhan Interaktif dan Edukasi Bahaya Narkoba**
 - a. Sasaran kegiatan ini adalah pelajar SD, SMP, SMA, dan orang tua.
 - b. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta penayangan slide ppt.
 - c. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah kegiatan, peserta mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, serta strategi penolakan ajakan.
2. **Pelatihan Kader Remaja Anti-Narkoba**
 - a. Dibentuk kelompok relawan remaja yang diberi pelatihan dasar komunikasi, penyuluhan sebaya (peer-education), dan pelaporan dini.
 - b. Program ini bertujuan menciptakan agen perubahan di kalangan remaja yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya secara positif.
3. **Penguatan Nilai Religius dan Moral melalui Tokoh Agama**
 - a. Bersama para tokoh agama, dirancang modul ceramah tematik tentang bahaya narkoba yang akan disisipkan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan khutbah Jumat.
 - b. Rencana kegiatan ini diterima dengan sangat baik oleh masyarakat karena sejalan dengan nilai-nilai lokal dan spiritual mereka.

PKM ini membuktikan bahwa pendekatan yang komprehensif dan berbasis budaya lokal lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan sikap masyarakat terhadap bahaya narkoba. Sejalan dengan pendapat Kurniawan et al. (2024), pencegahan narkoba di daerah pedesaan memerlukan keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari remaja, orang tua, hingga tokoh masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan selama pelaksanaan PKM, seperti:

1. Rendahnya partisipasi awal dari kelompok remaja karena stigma atau ketakutan dikaitkan dengan narkoba.
2. Terbatasnya infrastruktur pendukung, seperti aula atau ruang komunitas yang layak digunakan untuk kegiatan penyuluhan.
3. Kebutuhan pelatihan lanjutan bagi kader remaja dan tokoh masyarakat agar intervensi bisa terus berlanjut secara mandiri.

Oleh karena itu, keberlanjutan program PKM harus dipastikan melalui kolaborasi jangka panjang dengan pemerintah desa, sekolah, dan instansi terkait seperti BNN dan Dinas

Kesehatan, agar desa benar-benar menjadi wilayah yang tahan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Rawa Sekip menunjukkan bahwa pendekatan kombinatorik antara promotif, preventif, dan penguatan religiusitas sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, terhadap bahaya narkoba. Sosialisasi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai jenis, dampak, dan cara menghindari narkoba. Strategi preventif melalui pelatihan kader remaja anti-narkoba membuktikan bahwa pelibatan aktif generasi muda mampu menciptakan agen perubahan di lingkungannya sendiri. Sementara itu, pendekatan religius yang melibatkan tokoh agama terbukti memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan pribadi dan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba.

Sebagai rekomendasi dari PKM ini pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan program ini secara mandiri dengan mengintegrasikan kegiatan serupa ke dalam program kerja karang taruna, PKK, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Perlu ada pelatihan lanjutan bagi kader remaja agar mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang lebih kuat dalam menyampaikan pesan anti-narkoba di lingkungan sebayanya. Disarankan agar desa menjalin kerja sama dengan BNNK (Badan Narkotika Nasional Kabupaten) dan Dinas Kesehatan untuk mendukung edukasi narkoba berbasis data dan layanan konseling. Tokoh agama perlu terus diberdayakan untuk menyisipkan pesan-pesan moral dan spiritual dalam setiap kegiatan keagamaan, guna memperkuat benteng religius masyarakat terhadap pengaruh negatif narkoba. Pemerintah desa dapat memfasilitasi pembuatan dan penyebaran media edukatif seperti poster, banner, atau konten digital sederhana yang berisi pesan anti-narkoba untuk memperluas jangkauan informasi.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu dan memberi dukungan penuh atas kelancaran pelaksanaan PKM ini, kepada Ibu Kepala Desa, Ketua Karang Taruna, Ketua Pemuda, Babinkamtibmas, Tokoh Agama, anak-anak dan remaja peserta sosialisasi bahaya narkoba di Desa Rawa Sekip, serta rekan-rekan mahasiswa yang ikut berdedikasi dalam pembangunan Desa Rawa Sekip semasa melaksanakan KKN.

Surat Tugas PKM



YAYASAN PENDIDIKAN INDRAGIRI (YPI)
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI

Izin: Kepmendikbudristek RI Nomor 585/E/O/2022

Program Studi: S1 Manajemen – S1 Teknik Sipil – S1 Agribisnis – D3 Kebidanan – S1 kebidanan dan Profesi Bidan
Rektorat: Jl. R. Soeprapto No. 14 Telp. (0769) 21019 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau – Indonesia
Websites: www.itbin.ac.id – Email: info@itbin.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 024/P3M/ITBIN/RGT/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWAJI, SE. MM

NIDN : 1022097401

Jabatan : Kepala P3M ITB Indragiri

Menugaskan Kepada nama-nama di bawah ini :

NO	NAMA	NIDN/NUPTK	JABATAN
1	AF AHMAD RAMADHAN, S.Pd.I., M.Pd	1007087905	Dosen ITB Indragiri
2	YUSNEDI, S.H., M.Hum	1015085901	Dosen ITB Indragiri
3	SUPRI HANDAYANI, S.E., M.M	6745758659130192	Dosen ITB Indragiri

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Dosen pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 April 2025

Tempat : Desa Rawa Sekip

Bentuk Kegiatan : Sosialisasi Bahaya Narkoba Dengan Pendekatan Promotif, Preventif Dan Sikap Religius Di Desa Rawa Sekip Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

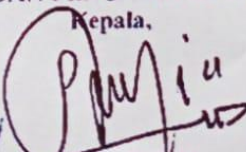
Demikian Surat Tugas ini di buat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab.

Rengat, 1 April 2025



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M)

Kepala,


Suwaji, SE. MM
NIDN. 1022097401

Berita Acara PKM

BERITA ACARA & PRESENSI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DOSEN

Pada hari ini ..sabtu... tanggal12..... bulanAPRIL... tahun 2025 telah dilaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 APRIL 2025
Jam : 14.00 - 5/0
Tempat : Masjid Baitul Jannah
Desa / Kel : Rawa Sekip
Kecamatan : Kuala Cenaku
Kabupaten : Indragiri Hulu
Judul : Sosialisasi Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba)

Daftar Peserta :

NO.	NAMA PESERTA	ASAL PESERTA	TANDA TANGAN
1.	DARSIH SUWARTI (KADES)	RAWA SEKIP	
2.	WAHYUDI WIDIATHO	RAWA SEKIP	
3.	TAUFIK MUHAMMAD	RAWA SEKIP	
4.	MARTONO	RAWA SEKIP	
5.	YURIYANI	RAWA SEKIP	
6.	JUJUN	RAWA SEKIP	
7.	MEY DESHAFFIRA SARI	RAWA SEKIP	
8.	WIDIANA	RAWA SEKIP	
9.	INTATI PUSPITA SARI	RAWA SEKIP	
10.	ROY HIDAYAT	RAWA SEKIP	
11.	SENDY PRATAMA	RAWA SEKIP	
12.	TEGUH	RAWA SEKIP	
13.	RISKI PRATAMA	RAWA SEKIP	
14.	LIA RAHMAYATI	"	
15.	RIZKA ADELIA	"	
16.	ALVIA	"	

17.	Frengky	Rawa Sekip	It
18.	Shindi mareza	Rawa Sekip	Siti
19.	Garin		Hand
20.	Vemas		Nura
21.	Lili		A
22.	Agus		Caru
23.	Elisa Novianti		Falm
24.	M. Sultan Fadilah		Fah
25.	Neova		Mard
26.	Mayha Sallu		Mard
27.	Amanda Putri		Ahmad
28.	Desi Candra	Rawa Sekip	Desi
29.	HENDARTO	RAWA SEKIP	Hend
30.	Davitra Rio Ananda	- u -	Dafin

Berita acara ini ditulis dan disampaikan sesuai dengan yang sesungguhnya.

Rawa Sekip, 12 April 2025

Pelaksana

(Af Ahmad Ramadhan, S.Pd.I.,M.Pd)
NIDN. 1007087905

Dokumentasi PKM





Daftar Referensi

- Badan Narkotika Nasional. (2024). *Laporan tahunan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. BNN RI.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kurniawan, A., Sari, D. F., & Pratama, H. (2024). Faktor risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja perkotaan. *Jurnal Psikologi Remaja Indonesia*, 12(1), 55–67.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuraini, R., & Wulandari, M. (2023). Modus baru peredaran narkoba pada anak-anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 8(2), 101–110.
- Putra, R. A., & Lestari, Y. (2023). Stres kerja dan penyalahgunaan zat: Studi pada pekerja usia dewasa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(3), 89–98.